

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Minyak dan gas bumi merupakan sumber daya alam yang sangat di butuhkan di kehidupan sehari-hari terutama untuk menyediakan bahan bakar industri, rumah tangga, dan kebutuhan pokok lainnya. Sumber daya ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di negara miskin, negara berkembang, dan negara maju. Hampir semua industri membutuhkan minyak dan gas karena menjadi sumber energi utama di seluruh dunia. Disamping itu, minyak dan gas bumi juga digunakan sebagai bahan baku untuk produk kimia, obat-obatan, pupuk, pelarut, plastik, dan pestisida.

Minyak dan gas menguasai hajat hidup orang banyak karena merupakan komoditas penting bagi semua orang. Oleh karena itu, Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan berbagai peraturan untuk mengelola industri minyak dan gas. Peraturan ini juga mencakup alat untuk melaksanakannya. Semua aktivitas bisnis, dari hulu hingga hilir, diatur oleh peraturan pengelolaan industri penting ini. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi mengatur tentang pengelolaan migas di Indonesia.

Perkembangan bisnis minyak dan gas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menjadi bukti pesatnya perkembangan industri ini di Indonesia. Pada tahun 2022, penerimaan negara secara keseluruhan baik dari sektor pajak maupun non pajak sebesar 13,2% berasal dari industri minyak dan gas. Ditjen Migas (2022).

Salah satu perhatian utama informasi penggunaan adalah laba, karena angka ini diharapkan menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Jika perusahaan tidak mendapatkan laba, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak dapat beroperasi. Saat bisnis berkembang dan maju dengan cepat, persaingan antar bisnis semakin ketat. Waktu dengan masa depan yang tidak dapat diprediksi, yang berarti bahwa peristiwa tak terduga akan selalu terjadi, seperti pandemi covid-19 yang melumpuhkan perekonomian dunia, membuat persaingan bisnis semakin sengit. Untuk bertahan atau menguasai persaingan global, perusahaan berusaha untuk meningkatkan keuntungan mereka agar dapat menarik para investor. Hutabarat dan Pardosi (2022).

Sektor minyak dan gas bumi juga memiliki kompleksitas dan risiko yang tinggi. Hal ini membuat sektor Minyak dan gas bumi rentan terhadap praktik-praktik kecurangan keuangan, seperti manajemen laba. Insyaroh & Widiatmoko (2022) menyatakan bahwa Manajemen laba adalah tindakan mencampuri keuangan bisnis untuk memanipulasi pendapatan guna memenuhi target yang telah ditentukan.

Menurut Yahaya et al., (2020) Istilah "manajemen laba" menggambarkan aktivitas yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan laba yang dilaporkan melalui penggunaan teknik akuntansi tertentu, mempercepat transaksi pendapatan atau beban, atau menggunakan strategi lain yang dimaksudkan untuk mempengaruhi profitabilitas dalam waktu dekat.

Salah satu contoh penipuan migas terjadi pada tahun 2009 di PT. Trans Pacific Petrochemical Indonesia (TPPI) dan BP Migas, dimana mantan Presiden dan Direktur

TPPI, Honggo Wendratno, serta mantan Kepala BP Migas, Raden Priyono dan Djoko Harsono menyebabkan kerugian negara sebesar USD 2,7 miliar atau Rp 37,8 triliun. . Selain itu, pada tahun 2015, Deputy Bidang Keuangan dan Pemasaran BP Migas, Djoko Harsono, serta Direktur Utama PT. TPPI, Honggo Wendratno, dan Raden Priyono ditetapkan sebagai tersangka oleh Mabes Polri. dan pada tahun 2020, terdakwa divonis bersalah dan dijatuhi hukuman. (Detik News, 2020).

Untuk mengurangi praktik manajemen laba, perusahaan harus mempunyai sistem yang dapat mengawasi dan menjaga tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). (Rosdiana & Solihah, 2022). Adapun variabel yang berkaitan dengan good corporate governance antara lain Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan dewan direksi, pemegang saham operasional, atau komisaris lainnya. Selain itu, mereka tidak memiliki afiliasi atau urusan bisnis lain yang akan membatasi kapasitas mereka untuk beroperasi secara bebas atau eksklusif demi kepentingan terbaik perusahaan.. (Suparlan, 2019).

Komite audit bertanggung jawab untuk mendukung peningkatan pelaporan keuangan dan efektivitas operasional. Rosdiana & Solihah (2022) Menyatakan komite audit adalah Salah satu anggota komite audit bertugas membantu direksi dalam meningkatkan efektivitas dan transparansi pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen pendapatan. Eprianto, Salsabila, & Setiowati (2023) menyatakan

Perusahaan yang lebih besar harus dapat memenuhi harapan pemegang saham atau investor karena ukuran suatu perusahaan mempunyai dampak besar dalam pengelolaan pendapatan.

Persentase modal saham perusahaan yang dimiliki manajemen disebut kepemilikan manajerial. Ini juga merupakan pemisah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan. ( anggraini & rohmah, 2022).

Seperti disebutkan sebelumnya, beberapa faktor dapat mempengaruhi manajemen laba. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk menggunakan judul **“ANALISIS PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)“**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang informasi di atas, jelas bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Dewan Komisaris Independen secara Parsial terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)?
2. Adakah Pengaruh Komite Audit secara Parsial terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)?

3. Adakah Pengaruh Ukuran Perusahaan secara Parsial terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)?
4. Adakah Pengaruh Kepemilikan Manajerial secara Parsial terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)?
5. Adakah Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial secara Simultan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen secara Parsial terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
2. Untuk menganalisis Pengaruh Komite Audit secara Parsial terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
3. Untuk menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan secara Parsial terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

4. Untuk menganalisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial secara Parsial terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
5. Untuk menganalisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial secara Simultan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memajukan teori dan menjadi sumber daya bagi PGRI Universitas Palembang khususnya Fakultas Bisnis dan Ekonomi. Memahami tentang pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajemen terhadap Manajemen laba pada Perusahaan Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa.

2. Bagi Perusahaan

membantu perusahaan minyak dan gas menghindari manipulasi keuntungan dan meningkatkan tata kelola perusahaan. Hal ini juga mempermudah pemberian informasi yang valid kepada pemangku kepentingan, termasuk regulator, investor, dan pelaku usaha minyak dan gas, sehingga mereka dapat lebih memahami variabel-variabel yang mempengaruhi manajemen laba.